

BAB VI

KESIMPULAN

Janggrung merupakan tarian rakyat yang sudah tua umurnya di samping itu tarian Janggrung merupakan budaya bangsa. Juga merupakan peninggalan nenek moyang hingga turun-temurun. Tari rakyat Janggrung merupakan tarian rakyat yang dapat digolongkan jenis tari pergaulan, namun tidak bisa dipisahkan juga dengan upacara adat baik yang berupa nyadran maupun bersih desa.

Oleh masyarakat Jeruklegi pada khususnya dan masyarakat Katongan pada umumnya tarian rakyat Janggrung merupakan tarian sakral, yaitu dipakai sebagai sarana upacara adat. Dengan tarian rakyat Janggrung ini keselamatan penduduk, lepas dari segala bentuk malapetaka yang ditimbulkan oleh roh-roh halus atau roh-roh gaib.

Tarian rakyat Janggrung hingga kini masih hidup di tengah-tengah masyarakat, dan selalu dinantikan kehadirannya oleh masyarakat walaupun tarian rakyat Janggrung masih sederhana bila dibandingkan dengan kemajuan pada masa kini, baik ditinjau dari unsur gerak, komposisi, tata rias bentuk pakaiannya yang sangat sederhana.

Dengan kesederhanaan tersebut justru mengandung nilai-nilai luhur yang tidak bisa dipisahkan dengan segala aspek kehidupan masyarakat. Tarian Janggrung merupakan alat komunikasi masyarakat yang perlu ditingkatkan untuk dapat lebih berkarya di dalam pembangunan pada umumnya sosial budaya pada khususnya. Tarian rakyat Janggrung perlu mendapat perhatian khusus agar tarian rakyat Janggrung dapat dilestarikan sebagai peninggalan nenek moyang, sekaligus sebagai suatu bentuk pengembangan taman budaya yang adi luhung.

Secara psikhològis tarian rakyat Janggrung merupakan suatu bentuk sarana memohon keselamatan. Keselamatan merupakan suatu kedamaian lahir dan batin sehingga sarana untuk menuju keselamatan selalu dijaga kelestariannya oleh masyarakat, otomatis tarian rakyat Janggrung dikehendaki oleh masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Koencaraningrat. Pengantar Antropologi. Djakarta:Penerbitan Universitas Gadjah Mada, 1969.
- Soedarsono. Djawa dan Bali:Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1972.
- _____.(editor).Menenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta.Yogyakarta:Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.
- _____.Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta:Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.
- _____.Tari-tarian Indonesia I. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- _____.Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa.Yogyakarta:Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta, 1978.
- Suharto Ben. Tayub.Pengamatan dari segi tari pergaulan serta kaitannya dengan unsur upacara kesuburan. Yogyakarta:Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.